

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Makna Denotasi yang terkandung dalam Tarian Bebing adalah Tarian ini mengadaptasi gerakan-gerakan yang pernah terjadi dalam sejarah perjuangan bangsa Hokor dalam mempertahankan wilayah mereka dari gangguan daerah lain. Tahap-tahap sebelum tarian juga diadaptasi dari tahap sebelum perang menghadapi musuh yang hendak mengancam wilayah kekuasaan rakyat Hokor. Gerakan dalam Tarian Bebing diperagakan mengikuti alur cerita yang sesungguhnya atau yang pernah terjadi. Tarian Bebing memiliki beragam tahap dalam pementasannya, diantaranya Tahap Do'a gerakannya pelan, Tahap Pilih Prajurit gerakannya biasa-biasa saja, Tahap Latihan gerakannya cepat dan lincah, Tahap Perang gerakannya lincah layaknya orang yang sedang berperang, Tahap Kemenangan gerakannya riang dan gembira. Makna gerakan Tarian Bebing menggambarkan akan apa yang dilakukan masyarakat Hokor dalam perang melawan musuh pada zaman dahulu.
2. Makna Konotasi yang terkandung dalam Tarian Bebing adalah melalui Upacara Penyambutan Tamu Resmi di Kabupaten Sikka merupakan wujud

ekspresi kegembiraan dan bentuk penghargaan terhadap para tamu yang akan berkunjung ke wilayah. Pada prinsipnya rasa empati dan penghargaan tersebut ditampilkan dalam ekspresi estetik yang khas dan unik sebagai proses pendewasaan aspek estetika dan etika social sebagai struktur masyarakat untuk saling menghargai sesama manusia sebagai pribadi juga sebagai masyarakat yang punya makna nilai bersama.

3. Makna Mitos dalam Tarian Bebing merupakan unsur penting yang dapat mengubah sesuatu yang kultural atau historis menjadi alamiah dan mudah dimengerti. Dalam Tarian Bebing para penari sebelum melakukan pementasan selalu diawali dengan do'a ritual yang dipimpin oleh Hulubalang. Mitos bermula dari pembahasan yang telah menetap di masyarakat, sehingga pesan yang didapat dari mitos tersebut sudah tidak lagi dipertanyakan oleh masyarakat. Sebuah mitos dapat menjadi sebuah ideologi atau sebuah paradigma ketika sudah berakar lama, digunakan sebagai acuan hidup dan menyentuh ranah norma sosial yang berlaku di masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan diatas, peneliti mengajukan pokok saran yang terbagi menjadi saran filosofis, saran akademis dan saran praktis adalah sebagai berikut:

5.2.1 Saran Filosofis

Setiap kebudayaan selalu punya makna dan nilai yang mau disampaikan kepada masyarakat umum. Ada aspek estetika dalam dimensi kebudayaan yang dengan kekhasan dan keunikannya menyimpan cerita dan kisah yang membuka ruang dan waktu untuk selalu merefleksikan setiap unsur hakiki nilai-nilai kemanusiaan. Dalam konteks ini, tarian bebing adalah menyimpan makna dan nilai yang selalu actual disetiap waktu, membuka ruang untuk merenungkan sisi-sisi humanitas dalam hidup masyarakat local Hokor. Tarian bebing membawa makna dan nilai sebagai ajakan dalam ruang dan waktunya untuk mengingatkan masyarakat local untuk kembali pada entitas asali yang bermakna dan otentisitas diri dengan kebudayaannya, dengan bangga memaknainya secara actual dalam mewujudkan humanitas dari sisi hidup manusia sejati sebagai wujud budaya yang utuh dan estetik.

5.2.2 Saran Akademis

1. Sebaiknya dikembangkan kajian Semiotika Komunikasi melalui tarian adat sebagai sebuah penyajian media seni budaya.
2. Sebaiknya dikembangkan kajian mengenai komunikasi virtual antarpribadi melalui tarian adat sebagai penyampaian suatu ide atau gagasan.

5.2.3 Saran Praktis

1. Bagi masyarakat umum agar lebih melestarikan kebudayaan Tarian Bebing yang merupakan suatu aset budaya.

2. Menjaga kearifan budaya lokal nenek moyang yang telah ada.
3. Bagi pihak Pemerintah agar lebih mempromosikan budaya Tarian Bebing agar lebih dikenal luas.